



Vol. 03 No. 03 (2024) : 626-636

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



## SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SDN 1 PESAWAHAN

**Yurnida**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: yurnida021@admin.sd.belajar.id

### **Abstract**

*Academic supervision carried out by the head of SDN 1 Pesawahan is an effort to improve the quality of learning through coaching and guidance to teachers in planning learning, implementing the learning process, and evaluating student learning outcomes in order to achieve predetermined goals. The academic supervision program for the head of SDN 1 Pesawahan was prepared based on the results of supervision analysis and monitoring of previous learning processes; The principal's academic supervision program is prepared at the beginning of the school year, by first identifying problems, determining objectives and determining the time for implementation, involving the deputy head of curriculum, deputy head of quality assurance, and teachers; and carried out systematically, the principal's strategy for implementing academic supervision includes: supervising learning tools, supervising using class visit techniques, and observing teacher activities in class, and implementing follow-up on the results of academic supervision in the form of personal and group coaching. Implications of academic supervision school principals, namely: (a) Increasing the ability of teachers in compiling learning tools (b) Increasing the ability of teachers in carrying out the learning process, (c) Increasing the ability of teachers in evaluating student learning outcomes. Academic supervision is one way to increase teacher professionalism in planning, implementing the learning process and evaluating student learning outcomes in order to improve the quality of learning so that both local and national educational goals can be achieved well.*

*Keywords: supervision, quality of education*

### **Abstrak**

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SDN 1 Pesawahan merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan, serta bimbingan kepada para guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Program supervisi akademik kepala SDN 1 Pesawahan disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya; Program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaannya, melibatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan guru; dan dilakukan secara sistematis, Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran, Supervisi dengan tehnik kunjungan kelas, dan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas, dan Pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok, Implikasi supervisi akademik kepala sekolah yaitu: (a) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (b) Meningkatnya Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, (c) Meningkatnya kemampuan guru dalam

mengevaluasi hasil belajar siswa. supervisi akademik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta evaluasi terhadap hasil belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tujuan pendidikan baik lokal maupun nasional dapat tercapai baik.

**Kata Kunci:** *supervisi, mutu Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman tetap berhubungan erat dengan alasan bahwa konsep sains bersifat dinamis. Tanda kuatnya perkembangan ilmu pengetahuan ini adalah bahwa dengan kemajuan yang terjadi dari semua perspektif seperti hipotesis, prosedur, serta perbaikan dalam makanan ilmu pengetahuan itu sendiri, kebenaran tidak dapat serta merta memahami keterkaitan kemajuan ilmu pengetahuan bagi manusia, melainkan ketepatan dan kemudahan informasi tersebut bagi masyarakat (Slamet, 2023). Hubungan yang setara terjadi antara ilmu pengetahuan dan masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ilmu pengetahuan dipercayakan untuk terus-menerus meneliti kebenaran yang terjadi di depan umum, maka masyarakat juga harus mengeksplorasi pekerjaan yang dilakukan oleh ilmu pengetahuan. Hubungan ini harus berjalan harmonis, jika tidak hubungan ilmu sebagai kebutuhan dan pedoman dalam menentukan setiap kebutuhan hidup akan terganggu (Sholihah et al., 2015). Fenomena hari ini menunjukkan kecenderungan keilmuan baru yang berlandaskan pada integrasi-interkoneksi antar ilmu.

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu output pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat (Nurkolis, 2008).

Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (H. E. Mulyasa, 2022). Mutu layanan adalah segala bentuk sangat tergantung pada guru. Partisipasi aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dewasa ini umumnya masih

perusahaan/institusi/produsen guna memenuhi sebatas pada dukungan dana, sedangkan harapan konsumen. Layanan dalam hal ini dukungan lainnya yang berupa moral, diartikan sebagai jasa atau service yang pemikiran, barang dan jasa kurang disampaikan oleh pemilik jasa yang berupa diperhatikan. Akuntabilitas sekolah terhadap kemudahan, kecepatan, hubungan, kemampuan masyarakat juga lemah terutama dan keramah tamahan yang ditujukan melalui mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan sikap dan sifat dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat (orang tua) untuk kepuasan konsumen (Permana et al., 2022).

Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses pendidikan terkait dengan proses pembangunan. Sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta pembangunan dibidang ekonomi yang saling menunjang satu sama lainnya. Proses pendidikan berkenaan dengan semua upaya untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia, sedangkan manusia yang bermutu itu pada hakikatnya telah dijabarkan dan dirumuskan secara jelas dalam rumusan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan itu searah dengan tujuan pembangunan secara keseluruhan (Gusmayanti et al., 2022)

Pelaksanaan supervisi dalam lapangan pendidikan pada dasarnya bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar secara total. Dalam hal ini bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, tehnik evaluasi pengajaran dan lain-lain.(E. Mulyasa, 2006) Proses pendidikan di Sekolah tidak dapat dilepaskan dari administrasi Sekolah. Dengan kata lain, untuk memproses para siswa agar bisa tamat dari suatu Sekolah membutuhkan administrasi. Administrasi adalah proses kerja sama antar personalia Sekolah untuk merealisasikan misi Sekolah. Administrasi ini di ketuai oleh kepala Sekolah, karena itu ia disebut sebagai administrator. Pada dasarnya secara konseptual administrasi yang baik menduduki tempat yang sangat menentukan dalam struktur dan artikulasi sistem manajemen pendidikan di Sekolah. Hal tersebut sebagaimana pendapat Danim (dalam Sagala) yaitu mengarahkan, mengoordinasikan, dan mendorong kearah keberhasilan pekerjaan bagi semua staf dengan cara mendefinisikan tujuan, mengevaluasi kinerja, mengelola sumber-sumber organisasi dan lain-lain.

Kepala Sekolah adalah orang yang membawahi sekelompok anggota atau staf.(Aas, 1998) Membawahi bukan berarti berkuasa dan dapat bertindak sewenang-wenang, melainkan dalam arti kepala Sekolah berada diatas dalam tanggung jawab terhadap segala aktivitas dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi kepala Sekolah dalam hal ini adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada guru agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai

pendidik dan mengajar secara efektif dan efisien. Sebagai seorang supervisor, kepala Sekolah harus berusaha memberikan kesempatan dan bantuan profesional kepada guru-gurunya untuk tumbuh dan berkembang, serta mengidentifikasi bakat-bakat dan kesanggupannya. Pelaksanaan program dan kegiatan Sekolah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat supervisi yang sungguh- sungguh oleh kepala Sekolah. supervisi, pengendalian, atau kontroling yang dilakukan oleh kepala Sekolah dalam mengukur kualitas kegiatan Sekolah. Supervisi dapat dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan program dan kegiatan, membina orang-orang yang melaksanakan kegiatan, dan pelurusan program dan kegiatan yang tidak mengarah pada sasaran untuk pengendalian mutu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah SDN 1 Pesawahan. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan key informant. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SDN 1 Pesawahan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif SDN 1 Pesawahan. Fokus analisis data disini adalah mengenai mutu layanan pendidikan SDN 1 Pesawahan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Program Supervisi Akademik Kepala SDN 1 Pesawahan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin harus mengetahui seluk- beluk bidang yang dihadapinya atau menjadi bidang garapan organisasinya. Sebagai seorang kepala Sekolah keterampilan teknis yang harus dimilikinya meliputi kemampuan dalam membuat program pengajaran, rencana pembelajaran, menyajikan materi pelajaran, mengevaluasi, membimbing siswa dan menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Keterampilan tersebut tidak saja untuk digunakan untuk dirinya sendiri dalam mengajar, akan tetapi digunakan untuk mensupervisi guru yang merupakan salah satu tugas kepala Sekolah, sebab jika kepala Sekolah tidak menguasai keterampilan-keterampilan tersebut, maka otomatis kegiatan supervisi yang dilakukannya tidak akan mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Secara umum dapat peneliti simpulkan bahwa kepala SDN 1 Pesawahan sangat memahami ruang lingkup supervisi pendidikan yang meliputi bidang ketatausahaan, ketenagaan, program kegiatan belajar, penilaian perkembangan anak, program kegiatan tahunan, sarana dan prasarana keuangan, disiplin dan tata tertib, pelaksanaan pembinaan professional, hubungan Sekolah dengan masyarakat dan UKS serta mekanisme pelaksanaan dan pelaporannya.

Hal tersebut dikarenakan kepala Sekolah telah memahami undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I point 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, kompetensi manajerial kepala Sekolah berarti kemampuan atau keterampilan kepala Sekolah dalam menjalankan wewenang dan tugas sesuai dengan pengetahuan sebagai administrator dan supervisor yang dilandaskan nilai-nilai kependidikan yang ia miliki.

Dalam upaya peningkatkan mutu Pendidikan, baik tujuan Instruksional, tujuan ekstrakurikuler, maupun tujuan nasional, maka selayaknya setiap

Sekolah pasti mempunyai berbagai strategi dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada untuk mewujudkan visi dan misi Sekolah yang telah dirumuskan. Untuk mewujudkan hal tersebut, kepala SDN 1 Pesawahan menggalakkan berbagai macam cara untuk mewujudkan ketercapaian tujuan yang berkaitan dengan visi dan misi Sekolah yang telah ditetapkan, beberapa program tersebut merupakan agenda tetap kepala Sekolah, baik yang berupa program jangka panjang maupun program jangka pendek.

Salah satu program kepala Sekolah yang merupakan pokok penelitian ini adalah bagaimana program supervisi akademik kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagaimana diuraikan dalam paparan data pada penelitian ini, maka peneliti menemukan beberapa hal tentang cara atau langkah-langkah kepala SDN 1 Pesawahan dalam menyusun program supervisi akademiknya. Langkah tersebut merupakan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan agar arah dan tujuan supervisi dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana ungkapan beliau kepada peneliti melalui wawancara: "dalam melakukan suatu kegiatan tentunya yang pertama-tama kita kerjakan adalah menyusun sebuah rencana, dan kemudian kita tentukan langkah atau tahapan-tahapan yang akan kita kerjakan, seperti tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Sebab rencana yang kita buat merupakan panduan atau petunjuk dalam melakukan supervisi agar arah dan tujuan supervisi itu sendiri tidak keluar dari jalur atau tujuan yang telah kita tetapkan."

Dari uraian paparan data dapat peneliti deskripsikan bahwa pada penyusunan program supervisi akademik kepala SDN 1 Pesawahan meliputi penyusunan Program tahunan, penyusunan program semester, dan penyusunan program rencana kunjungan kelas. Setelah dilakukan penyusunan program tersebut di atas maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh kepala Sekolah dalam penyusunan program supervisi akademiknya adalah membuat instrumen-instrumen diantaranya: (1) Instrumen identifikasi permasalahan guru; (2) Instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran; (3) Instrumen supervisi kelas; (4) Instrumen catatan hasil supervisi kelas; (5) Instrumen tindak lanjut/rekomendasi hasil supervisi kelas.

Penyusunan program supervisi kepala SDN 1 Pesawahan telah disusun berdasarkan kriteria sebuah program, indikator dari penyusunan tersebut adalah bahwa program tersebut memuat tujuan, serta rincian kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang

diperlukan, kapan dilakukan, dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan. Langkah penyusunan program kepala SDN 1 Pesawahan tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Handoko (dalam Husaini) bahwa perencanaan meliputi (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Program supervisi kepala SDN 1 Pesawahan adalah rencana kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala Sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Maka pada temuan berikutnya dalam perencanaan supervisi akademik kepala SDN 1 Pesawahan adalah program supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran yang terdiri dari dua termin, yaitu program semester ganjil dan program semester genap.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala SDN 1 Pesawahan benar-benar telah mempersiapkan program supervisi akademiknya dengan baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah ini. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai pembinaan, bimbingan, dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan profesional guru itu sendiri. Kegiatan kepala Sekolah dalam menyusun program supervisi tersebut di atas merupakan serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Glikman yang mengatakan bahwa supervisi akademik adalah "serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran".

Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan, maka diperlukan suatu alat ukur yang dapat dipergunakan dalam penilaian proses kegiatan tersebut. Kepala SDN 1 Pesawahan dalam menyusun supervisi akademiknya tentunya telah mempersiapkan beberapa langkah yang ditempuh dengan mempersiapkan instrumen penilaian yang sesuai dengan aspek/masalah yang akan diselesaikan. Adapun aspek tersebut meliputi aspek perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, dan aspek tindak lanjut.

## **B. Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala SDN 1 Pesawahan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Strategi merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu pada paparan data peneliti dapat mendeskripsikan beberapa temuan berdasarkan analisis peneliti. Beberapa strategi supervisi yang dilakukan oleh kepala SDN 1 Pesawahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala Sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di SDN 1 Pesawahan, kepala Sekolah fokus terhadap pembinaan yang mengarah pada hal-hal yang berkaitan dengan bidang akademik guru. Sebab kemampuan akademik seorang guru merupakan syarat utama bagi seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala SDN 1 Pesawahan sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan supervisi saya sangat menekankan kepada guru-guru agar menguasai kemampuan akademik sebelum disupervisi supaya mempersiapkan perangkat pembelajarannya, hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa terarah, terukur dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan”.

Adapun penguasaan terhadap bidang akademik yang dipersyaratkan oleh kepala SDN 1 Pesawahan kepada guru-gurunya dalam hal akademik meliputi kemampuan: (1) Penyusunan silabus mata pelajaran; (2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Penggunaan metode/teknik pembelajaran; (4) Pelaksanaan pembelajaran di kelas, laboratorium, dan di lapangan; (5) Pengelolaan media dan fasilitas pembelajaran; (6) Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Pada realisasi pelaksanaan supervisi langsung / kunjungan kelas di SDN 1 Pesawahan, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut di atas, maka peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dalam implementasinya, kepala SDN 1 Pesawahan telah mengacu kepada PP No. 19 tahun 2005, tentang standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi perencanaan proses



pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan pemantauan dan supervisi proses belajar mengajar di kelas mulai dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, sampai pada tahap penutup merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk membangun interaksi terhadap guru dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. sebab keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang bermutu.

### **C. Implikasi Supervisi Akademik Kepala SDN 1 Pesawahan dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Pada dasarnya supervisi memiliki sumbangan besar terhadap perbaikan proses pembelajaran. banyak penelitian ilmiah yang menunjukkan tentang besarnya manfaat dari pelaksanaan supervisi, baik pada Sekolah dasar maupun Sekolah menengah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. Sumbangan supervisi tersebut dimaksudkan dalam perbaikan pengajaran yang berdampak terhadap prestasi peserta didik maupun perbaikan cara mengajar guru, seperti teknik prosedur pengajaran.

Berdasarkan hasil paparan penelitian di SDN 1 Pesawahan, maka dapat dideskripsikan bahwa pengaruh atau dampak supervisi akademik kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SDN 1 Pesawahan meliputi dampak terhadap perbaikan pada cara mengajar guru dan berdampak terhadap tumbuhnya kreatifitas dan minat siswa terhadap proses belajar mengajar. Adapun dampak terhadap perbaikan terhadap guru adalah terlihat pada peningkatan-peningkatan terhadap kemampuan guru.

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 1 Pesawahan sebagaimana temuan peneliti telah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah ini. dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Sekolah yang bertujuan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dan memperbaiki kondisi-kondisi yang ada dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. hal tersebut sejalan dengan pendapat Ngalm Purwanto yang mendefinisikan supervisi akademik sebagai kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan

terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tujuan pendidikan.

## KESIMPULAN

1. Program supervisi akademik kepala SDN 1 Pesawahan disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya: Program supervisi akademik kepala madrasah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaannya, melibatkan waka kurikulum, waka penjamim mutu, dan guru; dan dilakukan secara sistematis.
2. Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SDN 1 Pesawahan meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran, supervisi dengan teknik kunjungan kelas, dan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas, dan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok.
3. Implikasi supervisi akademik kepala SDN 1 Pesawahan yaitu: (a) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran; (b) Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran; (c) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aas, S. (1998). Kinerja Kepala sekolah dasar dalam melaksanakan supervisi pengajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Gusmayanti, F., Warisno, A., Ekowati, E., & Pujiyanti, E. (2022). *MENINGKATKAN POTENSI ORGANISASI KESISWAAN*. 01(01), 1-12.
- Hidayah, N. (2021). *Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama*. 773-788. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>
- Hifza, H., Suhardi, M., Aslan, A., & Ekasari, S. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46-61. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.518>
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2004). *Metodologi Studi Islam*.

- Nurkolis. (2008). *No Title* (Issue 2008).
- Permana, D. S., Nasor, M., & Pujiarti, E. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pengguna Primer Di Madrasah Ibtidaiyah Pesawaran Lampung. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 58–77.
- Saumantri, T. (2023). *URGENSI METODOLOGI STUDI ISLAM INTERDISIPLINER UNTUK MODERASI ISLAM menghormati Nabi Muhammad saw sebagai sosok yang memiliki wewenang mutlak dalam menyampaikan pemahaman agama Islam dan memberikan solusi langsung terhadap masalah yang dihadapi oleh umat . 05(01), 1–18.*
- Sholihah, D. N., Risnawati, C., Purwata, W., Qodir, A., Suhardjo, Solihin, M., Masnun, Faruq, U., Helmi, Huda, I. S., Nurcholis, A., Rusyady, A. T., Nasution, S., Jauhari, Q. A., Widodo, A., Nidak, K., & Rizqi, M. R. (2015). Studi Islam Interdisipliner (Memotret Ilmu Pengetahuan dan Sains Inklusif dalam Islam). In *Studi Islam Interdisipliner (Memotret Ilmu Pengetahuan dan Sains Inklusif dalam Islam)*.
- Slamet, A. (2023). Buku Ajar Metodologi Studi Islam. In *Deepublish* (Vol. 5, Issue 2).
- Thahir, L. S. (2004). *Studi Islam interdisipliner : aplikasi pendekatan filsafat, sosiologi, dan sejarah.*